

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KONSEP PEDOSFER MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI I MAUMERE

Gensiana Lodan¹

¹Guru SMA Negeri 1 Maumere, Nusa Tenggara Timur
Email: gensianalodan23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan PTK ini adalah: (a) Untuk meningkatkan minat belajar geografi pada konsep Pedosfer, (b) Untuk meningkatkan hasil belajar Geografi pada konsep Pedosfer melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi Kelompok di kelas X IPS 2 SMA N 1 Maumere tahun pelajaran 2018/2019. PTK ini dilakukan melalui 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman konsep pedosfer para siswa dalam pembelajaran Geografi. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan angket siswa, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok yang ditandai dengan peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi konsep pedosfer dalam pembelajaran geografi secara klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang di terapkan pada pembelajaran Geografi konsep pedosfer terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa baik secara individual maupun klasikal, menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berfikir kritis, dan pada saat bersamaan juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan yaitu dari nilai rata-rata siswa 59 pada pra siklus, menjadi 67,5 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 79 pada siklus ke 2. Sehingga pembelajaran Geografi konsep pedosfer dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pedosfer, Pembelajaran Kooperatif, Investigasi Kelompok.

ABSTRACT

The objectives of this CAR are: (a) To increase the interest in learning geography in the Pedosphere concept, (b) To increase the learning outcomes of Geography in the Pedosphere concept through cooperative learning models of Group investigation in Class X IPS 2 of SMA N 1 Maumere in 2018/2019. PTK is done through 2 cycles. Data collected in this study consisted of quantitative data and qualitative data. Quantitative data obtained from test results were processed using percentage descriptions. The scores obtained by students were averaged to find

the level of understanding of the pedosphere concept of students in learning Geography. Qualitative data obtained from students' observations and questionnaires were classified based on aspects that were the focus of the analysis. These quantitative and qualitative data are then linked as a basis for describing the successful implementation of the group investigation learning model which is characterized by an increase in student interest and learning outcomes in the learning of pedospheric geography in classical geographical learning.

The results showed that the cooperative learning model of group investigation type applied to the learning of the pedosphere concept geography proved to be able to increase student learning interest both individually and classically, foster the ability to cooperate, think critically, and at the same time also increase student learning outcomes significantly that is, from the average score of 59 students in pre-cycle, to 67.5 in cycle 1 and increased to 79 in cycle 2. So that the learning of the pedosphere concept Geography with the cooperative learning model of group investigation is proven to be able to improve the cognitive, affective and psychomotor aspects of students .

Keywords: *Learning Outcomes, Pedosphere, Cooperative Learning, Group Investigation.*

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat. Lingkup bidang kajian Geografi memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap kondisi sekelilingnya yang menekankan pada aspek keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi keruangan masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran fenomena di permukaan bumi serta bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan alamnya dalam menunjang kehidupan. Pembelajaran Geografi seharusnya disajikan dengan menggunakan metode yang selaras dengan tuntutan materinya, sehingga siswa akan lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran Geografi banyak dilakukan dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi, ternyata hasilnya kurang memuaskan, terbukti dari keberhasilan siswa dalam penguasaan materi konsep Pedosfer baru mencapai nilai rata-rata 59 dengan persentase ketuntasan 58%, sedangkan nilai KKM mata pelajaran Geografi pada konsep pedosfer di kelas X semester 2 adalah 75, sehingga pelaksanaan pembelajaran Geografi konsep Pedosfer dengan metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi yang dilaksanakan belum dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

KERANGKA TEORITIS

Hasil Belajar

Herman Hudoyo (1990:39) mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar sebagai berikut: “Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, di dalam belajar ini, terjadi proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian.

Pedofser (Tanah)

Dalam standar isi (Permendiknas No.22 Tahun 2006) kompetensi dasar yang dituntut pada materi pedosfera adalah menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Ruang lingkup materi pedosfer meliputi 2 hal pokok yaitu: (1). proses pembentukan tanah (2), jenis dan ciri tanah di Indonesia. Pedosfer atau tanah adalah bahan mineral tidak terkonsolidasi yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik dan lingkungannya: batuan induk, iklim (kelembaban dan suhu), makro dan mikro organisme serta topografi, berlangsung pada suatu periode waktu tertentu dan menghasilkan produk yang berbeda dari bahan aslinya (Sugiyanto & Danang Endarto: 2008).

METODE PENELITIAN

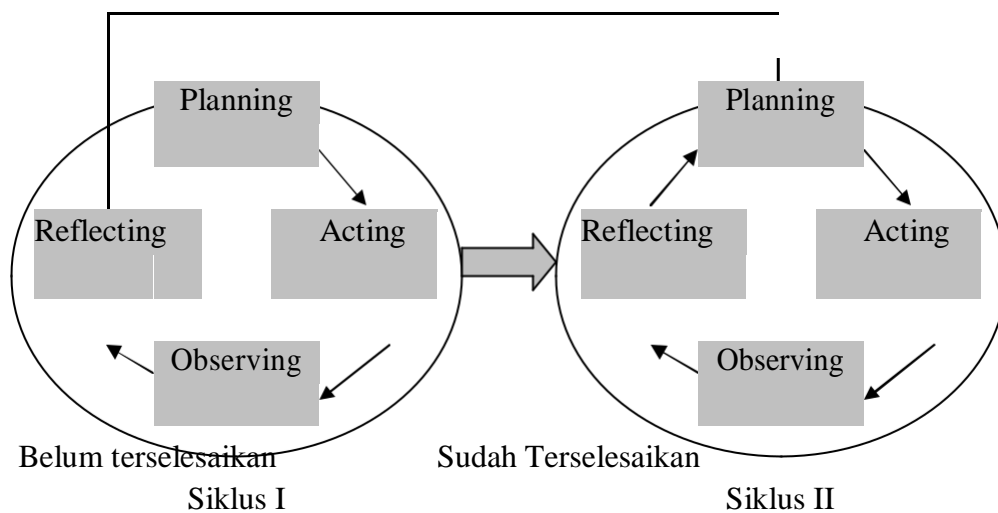
Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Maumere Kecamatan Alok , Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi sekolah, dikarenakan peneliti merupakan guru geografi di sekolah tersebut.. Penelitian menggunakan kelas X IPS 2 untuk penelitian karena pada hasil evaluasi sebelumnya kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki hasil belajar yang terendah. Penelitian menggunakan 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada minggu kedua dan siklus 2 pada minggu ketiga bulan Maret tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maumere . berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 11 siswa putra dan 25 siswa putri. Variabel dalam penelitian ini ada dua yang ingin diukur yaitu meningkatnya minat dan sekaligus hasil belajar geografi konsep Pedosfer sebagai variabel terikat (dependen) dan Pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok sebagai variabel bebas (independen). Penelitian ini dilakukan pada semester-2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Sumber data penelitian diperoleh melalui tes, angket, dan observasi.

Instrumen pengumpulan data dalam PTK ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran konsep Pedosfer siswa sesaat setelah proses pembelajaran Geografi dilaksanakan pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maumere. Teknik nontes yang dipilih pada penelitian ini ada 2 yaitu angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap pemahaman konsep Pedosfer dan

minat siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model Investigasi kelompok yang dilaksanakan.

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil postes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman konsep Pedosfer para siswa dalam pembelajaran Geografi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2.

Melalui Penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis tindakan: penerapan pembelajaran kooperatif model Investigasi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar geografi pada konsep pedosfer siswa kelas X-IPS 2 SMA Negeri 1 Maumere . PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.



DISKUSI

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi siswa sebelum penelitian, pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, ternyata menunjukkan hasil belajar siswa pada konsep pedosfer di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maumere masih rendah. Terbukti hasil belajar geografi siswa baru mencapai nilai rata-rata 59.

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian siswa pada Konsep Pedosfer di Kelas X IPS 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Pra-Siklus

No.	Kategori	Nilai	Jml		Hasil Klasikal
			Siswa	%	
1.	Amat baik	94-100	0	0	KKM: 75

2.	Baik	84-94	2	5	Skor rata-rata: 60
3.	> cukup	75-84	8	22	Tuntas 27 % / 10 siswa
					Tdk Tuntas 73 %/23
4.	Cukup	64-74	11	55	Siswa
5.	Tidak Cukup	55-64	10	27	Nilai tertinggi: 84
6.	Kurang	45-54	2	5	Nilai Terendah: 36
7.	Amat Kurang	34-44	1	2	
	Jumlah		36	100	

Persentase siswa yang telah tuntas baru mencapai 27% yang berarti baru 10 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas X IPS 2 yang berjumlah 36 siswa. Nilai tertinggi siswa 84 dan nilai terendah adalah 36. Persentase minat belajar siswa juga masih rendah. Baru sekitar 50 % siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran geografi. Rendahnya minat belajar siswa terlihat pada rendahnya tanggapan siswa dalam aktifitas tanya jawab dan diskusi, meskipun guru telah memberi motivasi dan memancing mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

Hasil Tes Siklus I

Pada akhir siklus 1 dilakukan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi konsep Pedosfer dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, diperoleh nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut : dari 36 siswa yang diteliti secara klasikal, sebanyak 27 (78 %) siswa tuntas, dan 9 siswa (22 %) belum tuntas.

Tabel 2 : Hasil belajar siswa pada konsep Pedosfer siklus ke-1

No.	Kategori	Skor/Nilai	Jml Siswa	%	Hasil Klasikal
1.	Amat baik	94-100	0	0	KKM: 75
2.	Baik	84-94	5	13	Skor rata-rata 67,5
3.	> cukup	75-84	9	32	Tuntas 38%/ 14 siswa
					Blm Tuntas 61%/22 siswa
4.	Cukup	64-74	19	48	Siswa
5.	Tidak Cukup	55-64	1	2	Nilai tertinggi: 85

6.	Kurang	45-54	2	5	Nilai Terendah: 45
7.	Amat Kurang	34-44	0	0	
	Jumlah		36	100	

Hasil Non-tes Siklus I

Dari hasil angket dan observasi diperoleh data bahwa 27 siswa (77,5 %) menganggap pembelajaran geografi yang dilaksanakan sangat menarik, terdapat 4 siswa (10%) menyatakan tidak menarik, 5 siswa(12,5%) tidak berkomentar. Sebanyak 27 siswa (77,5%) menganggap bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tepat untuk pembelajaran geografi konsep Pedosfer, 15 siswa (53%) menganggap pembelajaran yang dilakukan mempermudah penguasaan konsep sifat fisik tanah dalam pembelajaran geografi konsep Pedosfer, 26 siswa (75%) menganggap penerapan pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan semangat belajar mereka dan 26 siswa (75%) yang menyatakan setuju jika pembelajaran tipe investigasi kelompok dapat diterapkan pada mata pelajaran

Deskripsi Siklus II

Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 36 siswa secara klasikal sebanyak 33 siswa (92%) siswa telah tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata rata 71,77. Terdapat satu siswa yang mencapai hasil belajar tertinggi yaitu 93, sedangkan nilai terendah 50.

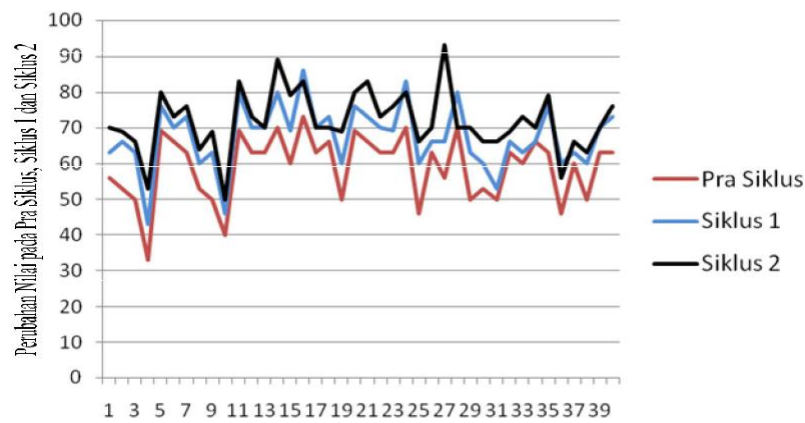
Tabel 3: Hasil belajar siswa Pada Konsep Pedosfer siklus ke-2

No.	Kategori	Skor/Nilai	Jml Siswa	%	Hasil Klasikal
1.	Amat baik	94-100	5	2	KKM: 75
2.	Baik	84-94	13	20	Skor rata-rata:79
3.	> cukup	75-84	16	43	Tuntas 94 % / 34 siswa
4.	Cukup	64-74	1	30	Tdk Tuntas 16 %/ 2siswa
5.	Tidak Cukup	55-64	1	5	Nilai tertinggi: 94
6.	Kurang	45-54	0	0	Nilai Terendah: 60
7.	Amat Kurang	34-44	0	0	
	Jumlah		36	100	

Refleksi Siklus-2

Data pengamatan observer pada siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi konsep Pedosfer dengan pembelajaran model investigasi kelompok disambut baik oleh sebagian besar siswa, dibuktikan oleh aktifnya siswa dalam proses tanya-jawab dan dalam diskusi, menanyakan sesuatu yang belum jelas kepada guru, mendengarkan presentasi, menyajikan presentasikan hasil penelitian dan melakukan tanya-jawab.

Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat melalui diagram batang berikut ini :



KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi Kelompok yang diterapkan pada pembelajaran Geografi Konsep Pedosfer di kelas X semester 2 mampu meningkatkan : Minat belajar siswa pada pembelajaran Geografi konsep Pedosfer di kelas X IPS SMA Negeri 1 Maumere semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar siswa, menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohamad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Dzaki, Muhammad Faiq. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. Penelitian Tindakan Kelas. Blogspot.com./2009/03/Pembelajaran. Kooperatif-tujuan. Html-101k-Diunduh 16 Maret 2009.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Geografi SMA*. Bahan Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- LouAnne Johnson, 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik Cara Membangkitkan Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Mrih Kuato, 2008, *Peningkatan Pembelajaran Geografi Konsep Lokasi Industri Melalui Model Group Investigation Pada Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*. Semarang: LPMP.
- Sumaatmadja, N. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bandung. Bina Aksara.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- _____. 1996. *Tanah-tanah Utama Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suripin. 2001. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wigeno, H. Sarwono. 1995. *Ilmu Tanah*. Jakarta. Akademika Pressindo. Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.